

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Underpass Katamso, Medan Sumatera Utara yang saat ini dalam pengerjaan Direktorat Jenderal Bina Marga (DJBM) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Tujuan dari pembangunan *Underpass* tersebut adalah tidak lain untuk mengurangi kemacetan di Jalan AH. Nasution/Tritura/Karya Jasa di persimpangan Jalan Brigjen Katamso dan Jalan Brigjen Zein Hamid. Di lokasi tersebut volume kendaraan yang melintas sudah semakin padat dan kerap terjadi antrean kendaraan yang mencapai 200-400 meter terutama pada jam-jam sibuk. Pembangunan *underpass* memiliki panjang total pekerjaan 1.600 meter yang lokasinya persis pada Jalan Brigjen Katamso dan Jalan Brigjen Zein Hamid atau dikenal dengan Simpang Titi Kuning.

Pembangunannya sempat mengalami kendala utilitas seperti tiang listrik, sehingga mempengaruhi terhadap dimulainya pekerjaan primary dan secondary pile yang seharusnya dapat dilaksanakan Februari menjadi September 2017, pemindahan utilitas baru diselesaikan oleh pihak PLN pada bulan Agustus 2017. Tiang listrik tersebut berlokasi pada titik pelebaran jalan, yang waktu itu akan digunakan untuk perlintasan kendaraan saat pembangunan *underpass* dilaksanakan, namun saat ini telah terselesaikan. Permasalahan utilitas yang lainnya adalah adanya tiang listrik yang bertegangan tinggi dan berada di tengah lokasi pelebaran jembatan Sei Deli. Kendala lain pembebasan tanah di seputar simpang empat, Karya Jaya samping lapangan bola sebelum Asrama Haji. Walau

tanah itu tidak langsung berkaitan dengan pembangunan *underpass*, masyarakat berkeras minta ganti rugi.

Manajemen konstruksi berlangsung seperti siklus yang berulang terus menerus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dalam tahap perencanaan, suatu rencana dan standar dibuat untuk melaksanakan suatu proyek dengan batasan biaya, jadwal dan mutu yang telah dianggarkan pada suatu proyek. Pada tahap pelaksanaan proyek perlu adanya pengawasan atau pengendalian pada setiap sektor agar setiap pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar dan mutu ingin dicapai. Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen proyek yang bertujuan agar pekerjaan dapat berjalan mencapai sasaran tanpa banyak penyimpangan. Pengendalian proyek adalah suatu usaha sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang system informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar dan mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumberdaya yang digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran (Soeharto 1997).

Pada dasarnya dalam setiap proses pelaksanaan proyek, berhasil atau tidaknya proyek tersebut selalu berpatokan pada hal-hal sebagai berikut :

- Biaya (*Cost*). perencanaan yang baik adalah perencanaan dimana dalam mengestimasi biaya proyek menghitung sampai sedetail-detailnya yang kecil sekalipun
- Waktu (*Time*). Waktu selalu berhubungan dengan biaya, apabila pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan akan

memberikan keuntungan bagi pelaksanaan, namun apabila melebihi dari waktu yang direncanakan maka akan menambah biaya pekerjaan

- Mutu (*Quality*). Mutu pekerjaan konstruksi harus sesuai dengan yang diisyaratkan dalam spesifikasi teknik.
- Keselamatan (*Safety*) Unsur ini sangat penting karena menyangkut jiwa seseorang. Untuk itu setiap pekerjaan harus dilengkapi alat-alat pengaman yang disesuaikan dengan job masing-masing.

Proyek konstruksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang bertujuan untuk membangun sarana maupun prasarana yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber dana tertentu dan dimaksudkan untuk mencapai tugas yang sarasanya telah digariskan secara jelas. Dalam suatu proyek, tahap perencanaan merupakan kunci keberhasilan karena menentukan alokasi dana, waktu dan kualitas yang akan dicapai. Agar efisiensi dan efektivitas kerja terpenuhi dengan baik, maka di dalam pelaksanaan proyek diperlukan manajemen proyek yang baik, Efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan proyek dipengaruhi oleh faktor *Planning* dan *schedulling*. Hal ini berarti keduanya merupakan suatu langkah awal yang sangat penting dalam merencanakan keperluan tenaga kerja, material, peralatan dan metode pelaksanaan pekerjaan. Keperluan tenaga kerja sering kali tidak mudah diperoleh, mahal dan menimbulkan banyak persoalan. Adapun perencanaan material dan peralatan erat hubungannya dengan ketepatan jadwal penyerahan di lokasi. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka perlu direncanakan hubungan yang tepat antara waktu, biaya dan ketersediaan sumber daya. Ada beberapa metode yang digunakan dalam

penjadwalan suatu proyek antara lain CPM (*Critical Path Method*), PERT (*Project Evaluation and Review Technique*), PDM (*Precedence Diagram Method*), LoB (*Line of Balance*), kurva S, Bar Chart dan lain-lain.

Dalam usaha menyukseskan suatu proyek khususnya pelaksanaan konstruksi dibutuhkan suatu teknik atau cara pengelolaan yang baik guna mempertinggi efisiensi produktifitas dan kulaitas kerja. Sehubungan dengan itu maka perlu dilakukan tindakan pengawasan dan pengendalian disemua sektor khususnya pengendalian waktu. Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul:

“ANALISA PENGENDALIAN MANAJEMEN WAKTU PADA PROYEK PEMBANGUNAN UNDERPASS KATAMSO MEDAN”

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah meng-observasi lapangan tempat dimana proyek pembangunan *underpass* Katamso berlangsung, masalah yang teridentifikasi adalah :

- Sering terjadinya keterlambatan pelaksanaan dalam pelaksanaan proyek dari waktu yang direncanakan.
- Banyaknya pengaruh keterlambatan pekerjaan adalah pada saat penggalian dan sengketa lahan dengan warga sekitar.
- Perbedaan kemajuan pekerjaan antara Rencana dan realisasi dilapangan sangatlah besar dan terlihat.

1.3 Batasan Masalah

Melihat ruang lingkup permasalahannya maka kami membatasi pokok masalahnya sebagai berikut :

- Data-data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung dari data proyek.
- Didalam peneitian ini, peneliti tidak memasukkan dana secara rinci.
- Penelitian ini hanya mengontrol progress dari proyek dengan kurva S.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana pihak pengelola proyek mengatasi masalah yang terjadi dilapangan?
- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan pekerjaan?
- Pada saat kapan keterlambatan terjadi pada pekerjaan proyek?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk :

- Untuk mengetahui penanganan masalah yang terjadi dilapangan.

- Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan pekerjaan.
- Untuk mengetahui kapan keterlambatan pekerjaan yang terjadi pada proyek.

1.6 Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain untuk :

- Menyelesaikan proyek tepat waktu sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien dan tidak terjadi pemborosan.
- Mengetahui kegiatan mana yang harus diprioritaskan agar jadwal dapat terpenuhi.

Mempraktekkan tehnik penjadwalan di dunia nyata dengan melihat keadaan di lapangan yang begitu rumit dan saling mempeng

THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY